

## Analisis Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian di Indonesia

<sup>1</sup>Fida Arumingtyas, <sup>2</sup>Tekni Megaster, <sup>3</sup>Hamdani

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33, Tangerang 15118  
e-mail: fidaarum@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat suku bunga dan pendapatan usaha terhadap penyaluran kredit rahn pada PT Pegadaian di Indonesia. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda (ordinary least square). Data yang digunakan adalah data time series yaitu periode 2014-2019. Berdasarkan analisis parsial tingkat suku bunga (probabilitas t-statistik 0,0000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Dan pendapatan pegadaian (probabilitas t-statistik 0,0000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn PT Pegadaian di Indonesia, dengan koefisien determinasi ( $R^2$  adj) 99,5% dan sisanya 0,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** tingkat suku bunga, pendapatan pegadaian, pembiayaan rahn, regresi linier berganda

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of the variable interest rate and business income on Rahn credit distribution at PT Pegadaian in Indonesia. The hypothesis was tested using the classical assumption test and multiple linear regression analysis (ordinary least square). The data used is time series data, namely the period 2014-2019. Based on the partial analysis, the interest rate (probability t-statistic 0.0000) has a positive and significant effect on Rahn financing distribution. And pawnshop income (probability t-statistic 0.0000) has a positive and significant effect on Rahn financing distribution. Simultaneously all independent variables affect the distribution of PT Pegadaian rahn financing in Indonesia, with a determination coefficient ( $R^2$  adj) of 99.5% and the remaining 0.6% is influenced by other factors.*

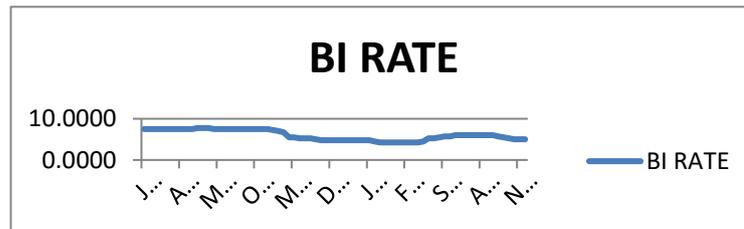
**Keywords:** interest rate, operating revenue, lending rahn, multiple linear regression

## PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin berkembangnya jaman, kebutuhan konsumsi masyarakat juga semakin bervariasi. Selain tingkat kebutuhan, gaya hidup pun menjadi salah satu pendorong bagi masyarakat untuk lebih konsumtif dalam melakukan kegiatan ekonomi. Ketika semakin tingginya kebutuhan dan keinginan tanpa didukung oleh pendapatan yang memadai, maka menjadikan masyarakat melakukan apapun untuk bisa mendapatkan sumber dana tambahan.

Bertambahnya jumlah kebutuhan dan keinginan masyarakat menjadikan mereka untuk berbondong-bondong mencari sumber dana yang mudah dalam proses pencairannya yaitu gadai. Dibandingkan dengan proses pencairan kredit atau pembiayaan di bank, gadai terbukti lebih mudah dalam mendapatkan dana segar karena ketika masyarakat memiliki aset atau materi yang dijadikan jaminan, maka tanpa menunggu waktu lama dana yang dibutuhkan bisa segera didapatkan (Republika, 2019). Sistem gadai dalam keuangan syariah disebut dengan *rahn*. PT Pegadaian selain memberikan pelayanan gadai secara konvensional juga menyediakan layanan gadai dalam bentuk syariah (*rahn*).

Tingkat suku bunga yang tercatat dalam indeks BI 7-day Repo Rate selama kurun waktu 2014-2019 terus mengalami fluktuasi (naik dan turun) hal ini tentu saja berpengaruh dalam penentuan tingkat kredit perbankan sehingga bunga kredit perbankan naik. Berbeda dengan sistem gadai di pegadaian yang tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Tingginya bunga kredit perbankan membuat masyarakat pun canggung mengajukan kredit ke perbankan dan beralih ke pegadaian. Naik dan turunnya tingkat suku bunga Bank Indonesia terlihat dalam grafik berikut:

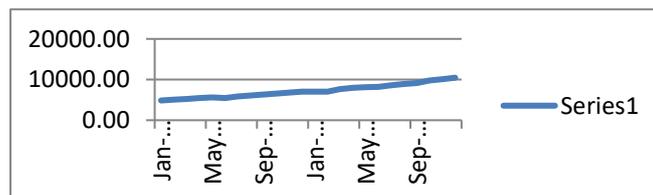


Gambar 1. Grafik Tingkat Suku Bunga

Sumber: Indeks suku bunga BI 2014-2019 (data diolah)

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode, apabila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Undang-Undang Republik Indonesia, 1998). Pendapatan pegadaian merupakan hasil dari pendapatan usaha pegadaian yang salah satu sumbernya berasal dari produk tabungan emas. Berdasarkan laporan tahunan PT Pegadaian (Persero) mengindikasikan bahwa pendapatan pegadaian dari tahun 2014-2019 mengalami kenaikan meski sebelum tahun 2019 kenaikan belum terjadi secara signifikan. Pendapatan pegadaian juga tetap mengalami kenaikan meski banyak gadai dan *fintech* swasta di Indonesia.

Pembiayaan *rahn* yang merupakan produk dari Pegadaian Syariah juga mengalami kenaikan selama kurun waktu tahun 2019. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peningkatan bisnis gadai syariah ini ditopang oleh pertumbuhan pinjaman pembiayaan syariah berbentuk *rahn* yang mencapai Rp 5,8 triliun per September 2019, atau naik sekitar 29,9% dibandingkan periode yang sama di tahun 2018 (Kontan, 2019). Berikut merupakan grafik pembiayaan *rahn* dari tahun 2018-2019:



Gambar 2. Penyaluran Pembiayaan Rahn tahun 2018-2019

Sumber: Statistik IKNB Otoritas Jasa Keuangan Syariah (OJK) tahun 2018-2019 (data diolah)

Dari grafik di atas terlihat bahwa penyaluran pembiayaan *rahn* dari Januari 2018-2019 terus mengalami kenaikan. Namun kenaikan-kenaikan tersebut tidak terjadi secara signifikan, seperti penyaluran pembiayaan *rahn* yang terlihat fluktuatif (tidak stabil) selama rentan waktu 2018-2019. Selain itu menurut penelitian dari Tamma (2020) tingkat suku bunga selama rentang waktu 2015-2018 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* di Pegadaian Syariah, namun penelitian Dewi (2016) menemukan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran

pembiayaan *rahn*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang besarnya pengaruh antara tingkat suku bunga dan pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan yang terdapat dalam latar belakang diatas dan juga dari penelitian terdahulu, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat suku bunga terhadap pembiayaan *Rahn* secara parsial.

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat suku bunga terhadap pembiayaan *Rahn* secara parsial.

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan pegadaian terhadap pembiayaan *Rahn* secara parsial.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan pegadaian terhadap pembiayaan *Rahn* secara parsial.

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga dan pendapatan pegadaian terhadap pembiayaan *Rahn* secara simultan.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga dan pendapatan pegadaian terhadap pembiayaan *Rahn* secara simultan.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari statistik perbankan syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI 7-day Repo Rate), dan Laporan Tahunan PT Pegadaian (Persero), selama periode 2014-2019. Informasi lain sebagai penunjang data penelitian diperoleh dari berbagai literatur seperti buku dan internet.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan data *time series*. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan program *Eviews versi 10*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Pegadaian (Persero) Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga bank Indonesia (BI 7-day repo rate), dan laporan tahunan (*annual report*) PT Pegadaian (Persero) di Indonesia periode 2014 sampai dengan 2019 yang berjumlah 72 data sampel.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau *dependent* adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Widiyanto, 2013). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah pembiayaan *rahn* PT Pegadaian.

b. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Supomo, 1999). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga dan pendapatan pegadaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama pembahasan dalam penelitian ini adalah mencari statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Hasil

statistik deskriptif dari tingkat suku bunga, pendapatan pegadaian, dan pembiayaan *rahn* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	BI_RATE	PENDAPATAN_PEGADAIAN	PEMBIAYAAN_RAHN
Mean	5.986111	936205.4	4777.807
Median	5.750000	833368.8	4174.737
Maximum	7.750000	1729747.	10454.51
Minimum	4.250000	598092.4	2036.548
Std. Dev.	1.260092	284108.3	2076.572
Sum	431.0000	67406791	344002.1
Observations	72	72	72

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan hasil Tabel 1, nilai observasi menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 72 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Pembiayaan *rahn* paling tinggi disalurkan oleh PT Pegadaian di angka 10454,51 yang terjadi di bulan Desember 2019, dan paling rendah (minimum) disalurkan di angka 2036,548 yang terjadi di bulan Januari 2014. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *rahn* yang telah disalurkan oleh PT Pegadaian (Persero) rata-rata mengalami kenaikan selama periode 2014-2019. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak orang yang tertarik untuk mengajukan pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian. Variabel pembiayaan *rahn* apabila dilihat dari tabel 1 mempunyai standar deviasi lebih kecil dari mean-nya. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari pembiayaan *rahn* terendah dan tertinggi.

Variabel pendapatan pegadaian menurut tabel 1 mendapatkan pendapatan maksimum sebesar 1729747.27 dan itu terjadi di bulan Desember 2019. Pendapatan berada di titik minimum 598092.4 pada bulan Januari 2014. Sehingga selama kurun waktu 2014-2019, pendapatan pegadaian mengalami kenaikan. Ketika pendapatan usaha dari PT pegadaian terus mengalami kenaikan, mengindikasikan bahwa masyarakat semakin banyak menggunakan jasa dari PT Pegadaian. Naiknya pendapatan usaha juga menandakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap PT Pegadaian (Persero) semakin besar dari waktu ke waktu. Variabel pendapatan pegadaian apabila dilihat dari tabel 1 mempunyai standar deviasi lebih kecil dari mean-nya. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari pendapatan pegadaian terendah dan tertinggi.

Variabel tingkat suku bunga berada pada titik maksimum di angka 7.75 yang terjadi antara bulan November 2014 hingga Januari 2015 dan berada pada titik minimum di angka 4.25 pada bulan September 2017 hingga April 2018. Selama kurun waktu September 2017 hingga April 2018 Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan karena inflasi hingga pertengahan tahun 2017 lebih rendah dari perkiraan sebelumnya, defisit transaksi berjalan, resiko eksternal mereda (arah kebijakan *The Fed*), dan mendorong penyaluran kredit perbankan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah menguji data yang digunakan dalam penelitian ini memakai uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama dilakukan yaitu uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Jarque-Bera menghasilkan nilai 3.040282 dengan probability sebesar 0.218681 yang lebih besar dari 0.05 pada signifikansi 5%, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, data di uji juga dengan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Nachrowi, 2006).

Untuk mendeteksi data memiliki masalah heteroskedastis atau tidak yaitu jika probabilitas  $OBS \cdot R^2 > 0,05$  maka data tidak terdapat heteroskedastisitas. Begitu sebaliknya, jika probabilitas  $OBS \cdot R^2 < 0,05$  maka data terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai  $OBS \cdot R^2$  adalah 2.016678 dan probabilitas dari Chi-Square sebesar 0,3648 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Karena nilai probabilitas Chi-square  $> 5\%$  maka dalam hal ini  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas setelah dilakukan Uji White. Dapat disimpulkan juga bahwa model regresi bersifat homokedastisitas, yaitu varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sifatnya tetap.

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas atau tidak (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, semua variabel bebas yaitu tingkat suku bunga dan pendapatan pegadaian nilai VIF nya lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolonieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas yang diteliti.

Uji selanjutnya dalam uji asumsi klasik adalah uji autokorelasi. Dalam menguji masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Breusch- Godfrey Serial Correlation LM Test (Winarno dalam Febrian, 2015). Nilai probabilitas  $Obs \cdot R$  Square sebesar 4.674625 lebih besar dari  $\alpha$  5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut, maka model ini tidak terdapat autokorelasi.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka penelitian dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu dengan melakukan uji t (parsial), Uji Adj  $R^2$  (*Adjusted R Square*) dan uji F (simultan). Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Model penelitian yang menggunakan *Ordinary Least Square* ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Regresi**

Dependent Variable: PEMBIAYAAN_RAHN				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI_RATE	-72.72200	14.01113	-5.190302	0.0000
PENDAPATAN_PEGADAIAN	0.007146	6.214292	114.9960	0.0000
C	-1477.174	122.3822	-12.07017	0.0000
R-squared	0.995985	Mean dependent var		4777.807
Adjusted R-squared	0.995869	S.D. dependent var		2076.572
F-statistic	8559.108	Durbin-Watson stat		0.581661
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan tabel regresi diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil probabilitas t-statistik sebesar 0,0000. Karena probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak berarti secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dengan asumsi ceteris paribus. Koefisien regresi harga emas sebesar - 5.190302 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1 persen maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan sebesar 5.190302 persen dengan asumsi ceteris paribus. Kenaikan tingkat suku bunga turut memengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* karena semakin tinggi tingkat suku bunga, maka menyebabkan bunga kredit perbankan semakin tinggi. Tingginya kredit perbankan menyebabkan masyarakat beralih ke pembiayaan gadai yang tidak mengacu pada tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tamma (2020) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian Syariah.
2. Berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil probabilitas t-statistik sebesar 0,0000. Karena probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan mengindikasikan bahwa secara parsial pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Peningkatan pendapatan pegadaian akan meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn*. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi pula pembiayaan *rahn* yang disalurkan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Purnomo (2009) dan Widiarti (2013) yang juga menyatakan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian.
3. Hasil regresi pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Squared sebesar 0,995869 ini menunjukkan bahwa variabel dependen pembiayaan *rahn* secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen pendapatan pegadaian dan harga emas sebesar 99,5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 0,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.
4. Berdasarkan tabel diperoleh hasil F-statistik sebesar 8559.108 dengan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) maka hipotesis  $H_0$  ditolak, sehingga tingkat suku bunga dan pendapatan pegadaian secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, dengan asumsi ceteris paribus. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Tamma (2020), Juliarti (2019) dan Mamulati (2020) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga dan pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian.

## SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh atau hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* karena semakin tinggi tingkat suku bunga, maka menyebabkan bunga kredit perbankan semakin tinggi. Tingginya kredit perbankan

menyebabkan masyarakat beralih ke pembiayaan gadai yang tidak mengacu pada tinggi rendahnya tingkat suku bunga.

Pendapatan pegadaian juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan karena dengan semakin tingginya jumlah pendapatan usaha dari PT Pegadaian (Persero), maka dana yang dialokasikan untuk pembiayaan *rahn* akan semakin bertambah. Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga dan pendapatan pegadaian secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. 2006. *Gadai Syariah di Indonesia: Konsep, Implementasi, dan Institusionalisasi*. Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Ajija, Shochrul dan Dyah W, Sri dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, Ade Septevany. 2020. *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda*. Jurnal Akuntabel Universitas Mulawarman Vol 13, No. 2.
- Mamulati, Irman. 2020. *Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan PT Pegadaian Syariah Cabang Ternate*. Jurnal Kawasa Vol X No.1, Februari 2020.
- Marlina, Anis. 2018. *Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2010-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan, Lampung.
- Rodoni, A.2015. *Asuransi dan Pegadaian Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tamma, Husni Aulia. 2020. *Analisis Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, terhadap Pembiayaan Produk Rahn di Pegadaian Syariah*. Jurnal Pembangunan dan Pemerataan Vol. 9 No. 2.
- Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bidang IKNB Syariah periode 2014-2019. Laporan Tahunan PT Pegadaian (Persero) 2014-2019.
- Indeks BI 7-day Repo Rate periode Januari 2014 hingga Desember 2019.  
<https://www.republika.co.id/berita/ojk/ikbn-syariah/17/06/07/or5q13368-mengenal-lebih-dekat-pegadaian-syariah> diakses 30 Juli 2020.
- <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/ptbk1m370/per-mei-2019-pegadaian-syariah-tumbuh-4279-persen> diakses 30 Juli 2020